

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman modern sekarang, berpenampilan rapih dan menarik menjadi kebutuhan sehari-hari. Tata rias wajah atau yang biasa disebut *make-up* menjadi salah satu penunjang agar penampilan terlihat lebih menarik. *Make-up* adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make-up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah.

Umumnya orang mengira merubah penampilan dengan *make-up* adalah untuk mempercantik diri tetapi di dunia perfilman juga *make-up* sangat penting untuk membuat sebuah karakter di film. *Make-up* di bidang perfilman berbeda dengan *make-up* sehari-hari yang biasa digunakan pada umumnya. Pada *make-up* ini di buat sebuah tokoh dengan menonjolkan karakter agar film tersebut bisa menampilkan tokoh seperti dalam cerita. Tentunya perbedaan akan sangat terasa pada setiap karakter buatan yang diciptakan. Dalam film *production*, penciptaan efek karakter disorot sebagai hal yang

penting. Bahkan diluar negeri, pendidikan untuk *make-up effect* tidak hanya diperuntukan untuk *make-up* artis, tetapi juga untuk pembuat film.

Bandung, ibukota Jawa Barat, merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia. Kota yang terkenal dengan salah satu perkembangan perfilman indi maupun kota yang sering dikatakan sebagai kota kreatif. Perkembangan film di kota Bandung sangat pesat dan dikenal luas. Perfilman di Bandung memiliki potensi dan prospek cerah. Terlebih, Bandung mempunyai banyak komunitas yang menggeluti perfilman, mulai produksi, pemerhati, pengkajian film, hingga penikmat film. Banyak komunitas yang menyelenggarakan festival film atau pemutaran film secara rutin.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan perkembangan perfilman yang pesat dikota Bandung, kebutuhan akan *make-up effect* sangat tinggi. Perancangan kursus ini untuk memfasilitasi orang yang ingin belajar mengenai *make-up effect* terdapat juga fasilitas seperti area pameran untuk karya, retail, ruang kelas dan ruang untuk komunitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan permasalahan yaitu bagaimana menciptakan sebuah tempat untuk memenuhi kebutuhan orang yang ingin mengikuti kursus sehingga semua kebutuhan yang berhubungan dengan *make-up effect* terpenuhi.

1.3 Ide/Gagasan Perancangan

Ide untuk merancang tempat kursus *make-up effect* di kota Bandung timbul karena belum adanya tempat untuk kursus belajar. Kursus *make-up* di peruntukan untuk semua kalangan yang ingin belajar. Program yang disediakan kursus *make-up effect* dan kelas *make-up* fantasi . Dengan konsep *Make-Up Box*

Dalam tempat kursus tersebut memiliki fasilitas pendukung seperti *retail make-up*, area pameran, ruang kelas dan area komunitas.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pokok pembahasan makalah ini, yaitu mengenai perancangan kursus *make-up* maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana merancang ruang yang dapat memenuhi kebutuhan dalam kursus *make-up effect*?
2. Bagaimana memfasilitasi konsumen yang ingin belajar mengenai *make-up* dapat fokus pada materi yang di sampaikan dalam kelas serta memberi kemudahan dalam membeli perlengkapannya?
3. Bagaimana aplikasi konsep *Make-Up Box* pada perancangan ruang belajar?

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan kursus yaitu:

1. Untuk menciptakan suasana ruang yang dapat memenuhi kebutuhan belajar mengajar pada tempat kursus *make-up effect* sekaligus memberikan kenyamanan saat proses belajar mengajar.
2. Untuk memberikan kemudahan sekaligus memfasilitasi konsumen dalam menemukan '*one stop place*' untuk kebutuhan yang berhubungan dengan *make-up*, serta memberikan daya tarik kepada konsumen untuk mengikuti kelas dan *workshop* *bermake-up*.
3. Membuat suasana ruang belajar dengan mengaplikasikan elemen desain melalui bentuk, warna, material dan aspek psikologi dari konsep *Make-Up Box*.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Mengajak masyarakat untuk belajar *make-up effect*.
2. Memfasilitasi perfilaman di kota Bandung untuk belajar *make-up effect*.
3. Mengajak masyarakat untuk memfasilitasi tempat belajar mengajar yang nyaman.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan Kursus *Make-up* difokuskan kepada tata ruang, ergonomi yang sesuai. Fasilitas yang disediakan antara lain ruang kursus, retail kosmetik, area pameran dan area untuk komunitas.

1.8 Sistematika Penulisa

Penyusunan tugas akhir ini diuraikan menjadi beberapa bab,yaitu :

BAB I – PENDAHULUAN

Berisikan pembahasan mengenai latar belakang, ide/gagasan perancangan tempat kursus *make-up* dan tata rias rambut, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan serta sistematika penulisan.

BAB II – LITERATUR PERANCANGAN

Merupakan kumpulan hasil studi literatur serta hasil survey yang digunakan sebagai dasar perancangan tempat les tata rias wajah (*make-up*) dan rambut.

BAB III – DESKRIPSI PERANCANGAN KURSUS MAKE-UP EFFECT

Pembahasan mengenai deskripsi proyek, deskripsi site, identifikasi user secara lengkap, *flow actifity*, *user activity*, *zoning-blocking*, implementasi konsep dan tema pada perancangan.

BAB IV – PERANCANGAN BANDUNG *MAKE-UP EFFECT CENTER*

Pembahasan mengenai penjelasan dan penerapan konsep pada perancangan yang telah dituangkan dalam bentuk lembar kerja disertai pembahasan secara singkat.

BAB V –SIMPULAN

Merupakan hasil simpulan dari perancangan yang sudah dilakukan serta saran, terutama bagi pihak-pihak yang akan melakukan perancangan dengan topic serupa.